

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang 0.00%
Reksadana 100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Saham Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang Min.10% - Maks. 40%

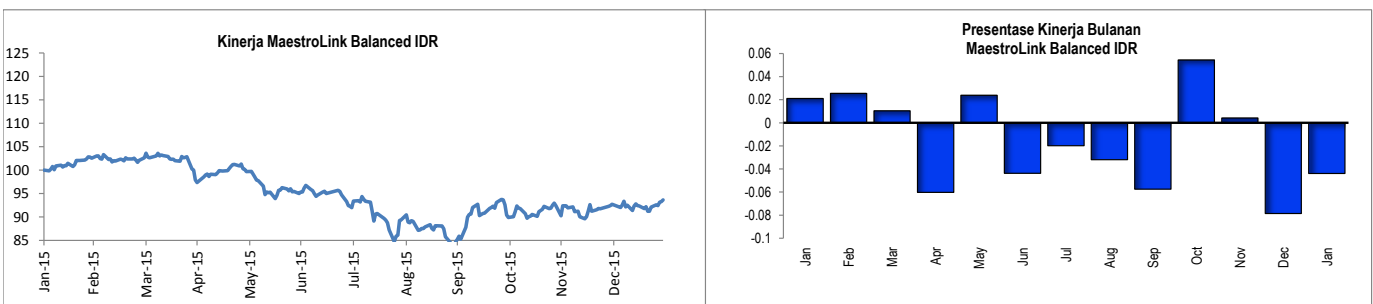
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Saham - Astra International 5.68%
Saham - Bank Central Asia 6.95%
Saham - Bank Rakyat Indonesia 5.96%
Saham - Telekomunikasi Indonesia 7.32%
Saham - Unilever Indonesia 6.08%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Saham 58.20%
Obligasi 15.20%
Kas & Pasar Uang 26.60%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Balanced IDR	1.01%	4.19%	0.24%	1.01%	-6.36%	164.98%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	0.49%	2.54%	-0.80%	0.49%	-1.37%	172.89%

KOMENTAR PASAR

Faktor terbesar inflasi di Januari 2016 adalah makanan yang naik sebesar 2,20% YoY yang disebabkan salah satunya pajak baru sebesar 10% VAT untuk daging impor di Januari 2016. Hingga akhir Desember 2015, beberapa sektor Industri di Indonesia mengalami perbaikan. Penjualan semen selama 2015 mencatatkan pertumbuhan positif 0,4% dibandingkan tahun lalu, didukung oleh pembangunan permintaan semen dari proyek infrastruktur. Tetapi penjualan mobil masih mengalami penurunan sebesar 16% selama tahun 2015 dibandingkan 2014. IHSG hingga akhir Januari 2016 naik 0,48% dari bulan lalu. Ekspektasi akan pemulihan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menopang kinerja IHSG. Pada bulan Januari 2016, Investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 2,32 Triliun di pasar modal Indonesia. Penjualan disebabkan salah satunya efek dari volatilitas pasar keuangan dunia dengan turunnya Indeks saham di China. Di Januari 2016, indeks-indeks di dunia mencetak performa menurun. Ketidajelasan pertumbuhan ekonomi dunia menjadi sorotan di awal tahun ini. S&P500 (USA) tercatat turun sebesar 5,07% di Januari 2016, sedangkan Shanghai Stock Exchange Composite Index (China) turun sebesar 22,65% dan MSXI Europe Index juga mencatat penurunan sebesar 6,29% di Januari 2016. Meski investor asing tetap melakukan penjualan bersih di pasar modal Indonesia di awal tahun 2016, Rupiah cenderung menguat tipis. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.778 atau turun 0,07% dari bulan Desember 2015.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Januari 2006	Jumlah dana kelolaan	: IDR 100.579 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 2,649.8275
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIBRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.